**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Al Qur`an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur`an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur`an-Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur`an-Hadits adalah:

* 1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur`an dan Hadits.
	2. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur`an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
	3. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.[[1]](#footnote-2)

Ketercapaian tujuan tersebut dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetauan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.[[2]](#footnote-3)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra. Faktor psikologis berkaitan dengan minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan berkaitan dengan alam dan sosial. Faktor instrumental berkaitan dengan kurikulum, program/bahan, sarana dan fasilitas serta guru.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor dari luar dan motivasi belajar adalah faktor dari dalam. Media pembelajaran merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.[[4]](#footnote-5)

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah di alami sebelumnya. Menurut Brunner, sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*simbolik*). Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman yang baru.[[5]](#footnote-6)

Tingkatan pengalaman tersebut untuk memperoleh hasil belajar merupakan proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan disebut dengan pesan. Guru menuangkan pesan kedalam bentuk simbol-simbol tertentu *(encoding).* Siswa menafsirkan kembali simbol-simbol tersebut sehingga dapat dipahami sebagai pesan (*decoding).* Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pesan diproduksi dengan : |  | Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan: |
| Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb. | < --- > | Mendengarkan  |
| Menvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal | < --- > | Mengamati  |
| Menulis atau mengarang | < --- > | Membaca  |

 Sumber: buku media pembelajaran karangan Azhar Arsyad

Gambar di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.[[6]](#footnote-7) Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus berusaha menggunakan media pembelajaran yang dapat mengakomodir pemanfaatan alat indera siswa.

Berdasarkan alat indera yang digunakan, media dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu media audio, visual dan audio visual.[[7]](#footnote-8) Media audio/auditif adalah media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film *slide,* foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar seperti rekaman video, film, *slide* suara.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan uraian klasifikasi media di atas dapat disimpulkan bahwa media yang dapat mengakomodir pemanfaatan indera lebih banyak adalah media audio visual. Media ini dianggap lebih baik karena dapat menstimulus dua indera sekaligus yaitu indera lihat dan indera dengar.

Wina Sanjaya menjelaskan, fungsi dan peran media adalah (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-perisitiwa tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, (3) menambah gairah dan motivasi belajar dan (4) memiliki nilai praktis.[[9]](#footnote-10) Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut: (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, (2) pengajaran bisa lebih menarik, (3) pembelajarana menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu pengajaran dapat dipersingkat, (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) pengajaran dapat diberikan kapan dan dimanapun, (7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dan (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Dale sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media audio visual sebagai berikut: (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, (2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa, (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, (5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, (6) mendorong pemanfaatan yang lebih bermakna dari mata pelajaran, (7) memberikan umpan balik yang diperlukan, (8) melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep bermakna, (9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa, (10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan.[[10]](#footnote-11)

Di samping penggunaan media audio visual, motivasi belajar juga ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.[[11]](#footnote-12) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaktif untuk mencapai tujuannya. Bila dikatakan motivasi belajar artinya adalah mendorong atau memberi semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar agar prestasinya lebih baik.[[12]](#footnote-13)

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat diransang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[[13]](#footnote-14)

Kabupaten Sijunjung memiliki enam MTsN. Setiap Madrasah telah melaksanakan pembelajaran al Qur`an Hadits yang diampu oleh guru masing-masing. Namun, hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan KKM yang diharapkan. Dimana KKM yang diharapkan masing-masing MTsN kabupaten Sijunjung adalah 75. Salah satu data yang dapat menggambarkan hasil belajar siswa MTsN adalah Nilai Pra-UAMBN yang dilaksanakan pada 3 - 5 Desember 2014.

**Tabel 1.1.**

**Perolehan Nilai Rata-Rata Pra-UAMBN Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits Siswa Kelas IX MTsN Se-Kabupaten Sijunjung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Madrasah** | **Rata – Rata Nilai** **Pra-UAMBN** **Al Qur`an Hadits** |
| 1. | MTsN Palangki | 70 |
| 2. | MTsN Sijunjung | 65 |
| 3. | MTsN Padang Sibusuk | 60 |
| 4. | MTsN Tanjung Bonai Aur | 58 |
| 5. | MTsN Sumpur Kudus | 53 |
| 6. | MTsN Kamang | 63 |

**Dokumen masing-masing madrasah**

Dalam hal penggunaan media audio visual, umumnya mereka telah pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru al Qur`an Hadits dapat digambarkan frekuensi penggunaan media audio visual pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

**Tabel 1.2.**

**Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Al Qur`an Hadits**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Frekuensi Satu Semester |
| 1. | Arida Rosita | 2 kali |
| 2. | Armilus | 4 kali |
| 3. | Wirda Tisna | 4 kali |
| 4. | Reni | 2 kali |
| 5. | Jasman | 2 kali |
| 6. | Febrita  | 2 kali |

**Sumber : Guru al-Qur`an Hadits**

Tabel di atas menunjukkan frekuensi penggunaan media audio visual masih rendah. Rendahnya frekuensi tersebut disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai dari madrasah tersebut. Faktor lainnya disebabkan kemampuan guru yang masih rendah dalam menggunakan media tersebut.[[14]](#footnote-15)

Motivasi belajar yang rendah dapat terlihat dari tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan pelajaran, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis, siswa acuh tak acuh dalam belajar. Ketika guru memberikan latihan sedikit sekali siswa yang mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, bahkan ada yang sering permisi kelas dengan berbagai alasan.[[15]](#footnote-16) Kurangnya motivasi juga disebabkan oleh keterbatasan buku panduan dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan siswa sehingga membuat dia malas belajar, yang akibatnya hasil belajarnya rendah.[[16]](#footnote-17)

Bertolak dari uraian singkat di atas maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang “ **Pengaruh Penggunaan Media Audio visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur`an Hadits Siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai Pra-UAMBN MTsN se-Kabupaten Sijunjung;
2. Rendahnya frekuensi penggunaan media audio visual oleh guru al Qur`an Hadits;
3. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana masih belum mencukupi untuk menggunakan media audio visual secara kontiniu;
5. Rendahnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa untuk pembelajaran;
6. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
2. Seberapa besar pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
3. Seberapa besar pengaruh signifikan penggunaan media audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
4. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN se-Kabupaten Sijunjung.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran al Qur`an Hadits siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung.
5. **Kegunaan Penelitian**
6. Secara teoritis
7. Hasil penelitian ini berguna sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
8. Sebagai upaya mengembangkan teori-teori dalam pendidikan secara umum dan yang terkait dengan pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
9. Secara Praktis
10. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk bahan tambahan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga.
11. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
12. Memeneuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Agama (MA) di Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Konsentrasi Pendidikan Islam.
13. Untuk menambah bahan bacaan kepustakaan.
1. Permenag nomor 2 tahun 2008, Lampiran 3b tentang SK dan KD PAI dan Bahasa Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2009), h. 22 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 104 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h 86 [↑](#footnote-ref-5)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 8 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid,* h. 7-8 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 18 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 211 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid,* h. 208-209 [↑](#footnote-ref-10)
10. Azhar Arsyad, *Op cit.,* h. 21-24 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suciati, *Teori Belajar dan Motivasi,* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2005), h. 52 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan,* (Padang: Baitul Hikmah, 2003), h. 115 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 73 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara dengan Arida Rosita, Reni, Jasman dan Febrita tanggal 29 Desember 2014 dan 28 Januari 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. Observasi di MTsN Sijunjung tanggal 3 Desenber 2014 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara dengan Buk Weri, tanggal 3 Januari 2015 [↑](#footnote-ref-17)